

Efektivitas Metode Afiriasi Dalam Mereduksi Kecemasan Pada Penderita Kanker Leher Rahim

Veronika Rika Rahayu, Andrian Pramadi, Soerjantini Rahayu
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstract. The efficacy of affirmation method was tested to reduce the anxiety of cervix carcinoma through a one sample pretest – posttest design. Subjects ($N=2$) were 2 cervix cancer stadium 2 patients, which were participating in a affirmation method, twice a day during 2 weeks.. The data were tested with the Wilcoxon non-parametric analysis. Results show that the affirmative method was not effective to reduce anxiety of the 2 cervix cancer patients, especially in a patient's uncontrolled condition, such as attitude and support of their husbands, family, and the surrounding community. It is suggested to use this method to reduce anxiety which is related directly to the patient herself, such as anxiety to death.

Key words: affirmation method, anxiety method

Abstrak. Efektivitas metode afiriasi dalam mereduksi kecemasan penderita kanker leher rahim diuji melalui penelitian dengan desain *one sample pre-test post-test*. Subjek ($N=2$) adalah penderita kanker leher rahim stadium 2, dikenai perlakuan berupa metode afiriasi, dua kali sehari, selama dua minggu. Data yang diperoleh diolah dengan analisis non-parametrik Wilcoxon. Hasil-hasil menunjukkan metode afirmatif kurang efektif untuk mereduksi tingkat kecemasan penderita kanker leher rahim, terutama pada kondisi yang tidak dapat dikendalikan individu, serti sikap dan dukungan suami, keluarga, dan masyarakat. Disarankan metode afiriasi dikenakan pada objek kecemasan yang secara langsung berkaitan dengan diri individu, seperti kecemasan terhadap kematian.

Kata kunci: metode afiriasi, tingkat kecemasan

Diagnosis menderit kanker leher rahim seperti juga pada kanker yang lain, seringkali mengakibatkan orang menjadi cemas, frustrasi dan putus asa, padahal kanker leher rahim adalah salah satu jenis kanker yang paling dapat dicegah dan disembuhkan (Rianto, 1999). Hal ini karena proses penyembuhan kanker yang membutuhkan waktu, biaya dan kesabaran yang tidak sedikit. Terutama masalah biaya pengobatan yang seringkali menjadi kendala bagi pihak pasien untuk memperoleh pengobatan yang adekuat. Selain itu, tekanan-tekanan emosional yang muncul sebagai akibat adanya diagnosis kanker

leher rahim, baik dari dalam diri pasien sendiri, maupun dari luar diri pasien seringkali membuat sikap optimis dan sikap menerima dengan besar hati dari pasien terhadap keadaan dirinya menjadi rendah atau berkurang. Tekanan emosional dari dalam diri pasien, biasanya disebabkan munculnya pikiran-pikiran dari pasien sendiri, seperti, karena penyakit kanker yang dideritanya, suami tidak lagi mau berhubungan seksual dengan dirinya. Juga pikiran bahwa penderita tidak dapat memberikan kepuasan seksual bagi suami atau pasangan, terlebih karena pada kasus kanker stadium lanjut, disarankan tidak perlu